

Analisis Risiko Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Platform Pinjaman Berbasis Daring

Amir Fatahuddin^{1*}, Shinta Permata Sari^{2*}, Alif Akbar Subikhi³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: Shinta.Sari@ums.ac.id^{2}, fatahamir757@gmail.com^{1*}

Abstract

Keywords:

peer to peer (P2P) lending;
lending decision; credit risk;
small and medium enterprises
(SMEs).

The development of online-based loans defined as Peer to Peer (P2P) Lending provides an opportunity for Small and Medium Enterprises (SMEs) to obtain funds with an easier process. There are several factors that influence lending decisions by lenders and make their loan applications are being fulfilled. This study aims to analyze the factors that effect lending decisions on the Peer to Peer (P2P) Lending platform by considering credit risk: loan amount, interest rate, term loan, loan purpose, and credit rating. The data obtain through the Investree platform, one of the most developed Peer to Peer (P2P) service providers in Indonesia and licensed by Financial Services Authority (OJK). The sample's method is judgement sampling and data analyze using logistic regression. The results show that loan amount and credit rating have effect on lending decisions, meanwhile interest rate, loan term, and loan purpose have no effect on lending decision.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kemajuan bisnis, salah satunya yaitu penerepan *financial technology (fintech)*, yang dinilai mampu menjadikan proses bisnis menjadi lebih efisien terutama berkaitan dengan keuangan. Dunia tengah menyoroti pemanfaatan *fintech* yang optimal untuk menjadi pendorong kuat tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) terutama jika diterapkan pada sektor UKM. *Fintech* dianggap mampu membantu melompati sistem keuangan yang sebelumnya telah ada, melalui model bisnis yang memanfaatkan

teknologi terkini (Juanda, 2019). *Fintech* menawarkan berbagai jenis jasa keuangan, antara lain *Peer to Peer (P2P) Lending* (pinjaman daring), *crowdfunding*, *payment gateway*, manajemen investasi dan asuransi. Layanan *P2P lending* dan sistem pembayaran merupakan layanan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Peer to Peer (P2P) Lending merupakan sistem (*platform*) yang disediakan oleh suatu perusahaan guna mempertemukan peminjam (*borrower*) dengan pemberi pinjaman (*lender*). Dalam praktiknya peminjam dapat mengajukan pinjaman melalui *platform* tanpa harus bertemu dengan pihak pemberi pinjaman. Model tersebut telah

menjadi tren pendanaan di dunia digital seperti sekarang ini. Di berbagai negara model P2P *Lending* berkembang pesat menjadi inovasi pendanaan yang menjangkau pasar yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan. Perusahaan pertama di dunia yang menawarkan model P2P *Lending* adalah Zopa di Inggris pada tahun 2005. Kemudian di Amerika muncul Prosper yang meluncurkan *marketplace*-nya pada Februari tahun 2006, dan disusul oleh LendingClub. Di barat, para pengguna tertarik dengan konsep P2P *Lending* karena dampak krisis finansial 2008. Pada saat itu bank menutup penyaluran kredit baru dan memberikan suku bunga yang mendekati 0% kepada para deposan uang, sehingga peminjam harus mencari sumber pendanaan alternatif dan pemilik dana aktif harus mencari investasi dengan imbalan hasil yang lebih tinggi (Andini, 2017).

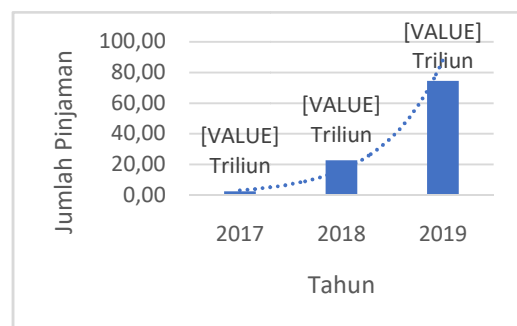
Berkembangnya P2P *Lending* di Indonesia dimulai pada tahun 2015 dengan berdirinya beberapa *start up* P2P *Lending* seperti Gandengtangan, Investree, Modalku, Amarta, dan lainnya. P2P *Lending* di Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. P2P *Lending* di Indonesia berkembang begitu pesat terlihat dari kenaikan jumlah *platform* penyedia layanan P2P *Lending*. Berdasarkan data dari OJK per Desember 2019, terdapat 164 perusahaan penyedia layanan P2P *Lending* di Indonesia dengan sejumlah 139 perusahaan yang terdaftar di OJK serta 25 perusahaan yang telah mendapat izin dari OJK.

Tabel 1. Jumlah *Platform* P2P *Lending* di Indonesia

Status	Jumlah
Berijin	25
Terdaftar	139
Total	164

Sumber: OJK (Desember 2019)

Selain dari jumlah *platform* yang ada, perkembangan P2P *Lending* di Indonesia juga dapat dilihat dari segi akumulasi pinjaman yang tersalurkan. Akumulasi jumlah pinjaman pada *platform* P2P *Lending* di Indonesia selama tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari OJK, jumlah pinjaman yang tersalurkan per November 2019 sebesar Rp74,54 Triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 228,88% dari tahun sebelumnya. Jumlah pinjaman tersalurkan pada tahun 2018 sebesar Rp22,67 Triliun



Sumber: OJK (November 2019)

Gambar 1. Perkembangan Pinjaman P2P *Lending* di Indonesia

Dengan semakin berkembangnya P2P *Lending* di Indonesia menciptakan peluang bagi UKM untuk mendapatkan pendanaan guna keperluan bisnis. *Platform* P2P *Lending* akan menawarkan sejumlah kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman. Pada dasarnya model pinjaman P2P *Lending* melibatkan tiga pihak dalam melakukan pendanaan yaitu UKM yang membutuhkan pendanaan, publik yang menyalurkan dana, serta penyedia *platform* P2P *Lending*. Banyak pihak baik perorangan maupun instansi yang bersama-sama memberikan pendanaan, sehingga dana dapat terkumpul dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya bisnis *start up* dalam skala kecil akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank, karena rendahnya kredibilitas peminjam dan rendahnya kemungkinan untuk mengembalikan, serta tidak adanya jaminan aset yang bisa

digunakan seandainya peminjam mengalami gagal bayar (Akbar, 2016). Dengan adanya skema baru seperti P2P *Lending* akan membuka peluang pendanaan untuk bisnis *start up* dan UKM. Pendanaan melalui P2P *Lending* biasanya memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan meminjam di bank. Begitu pula bagi para penyandang dana, berinvestasi melalui P2P *Lending* memberikan *return* lebih tinggi dari deposito di bank, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi pula.

Dalam penawaran pinjaman pada *platform* P2P *Lending*, penggalang dana atau peminjam harus dapat memberikan sinyal berupa informasi pada investor agar mereka berkeinginan untuk mendanai pinjaman mereka. Agar berhasil mengumpulkan sejumlah uang tertentu, pengusaha pemula dan juga pengusaha yang lebih matang perlu menemukan cara untuk memberi sinyal dengan jelas nilai mereka kepada investor kecil (Ahlers *et al.*, 2015). Disisi lain, pemberi pinjaman (*lender*) akan mempertimbangkan risiko kredit sebelum melakukan keputusan pemberian pinjaman. Risiko menurut Pandia (2012) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dalam pinjaman P2P *Lending* risiko kredit berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh pemberi pinjaman (*lender*) karena menyalurkan sejumlah dananya dalam bentuk pinjaman. Risiko tersebut timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh pihak peminjam (*borrower*). Oleh karena itu, pemberi pinjaman (*borrower*) perlu mempertimbangkan kemungkinan gagal bayar berdasarkan informasi mengenai pinjaman yang diajukan. Dalam pasal 19 Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016

ditegaskan bahwa informasi mengenai pinjaman paling sedikit memuat: (1) jumlah dana yang dipinjamkan kepada penerima pinjaman; (2) tujuan pemanfaatan dana oleh penerima pinjaman; (3) besaran bunga pinjaman; dan (4) jangka waktu pinjaman. Beberapa informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai risiko kredit yang pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan keputusan pinjaman. Selain itu beberapa *platform* P2P *Lending* juga memberikan *credit rating* kepada masing-masing pinjaman sebagai tolok ukur tingkat risiko kredit. Informasi mengenai *credit rating* tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan pemberian pinjaman.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penentu keputusan pemberian pinjaman melalui *platform* P2P *Lending*. Dalam beberapa penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman melalui *platform* P2P *Lending*. Di dunia barat P2P *Lending* berkembang lebih dulu dari pada di Indonesia, sehingga sudah banyak penelitian mengenai P2P *Lending*. Penelitian yang dilakukan oleh Duarte *et al.* (2012) mengenai kepercayaan dalam pemberian kredit pada *platform* Prosper menunjukkan bahwa *interest rate* dan *credit rating* merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman. Dalam penelitian sebelumnya oleh Weiß *et al.* (2010) pada *platform* yang sama menunjukkan bahwa *loan amount*, *credit rating*, *credit loss*, *debt to income ratio*, *expected return*, dan *group* mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman. Penelitian lainnya dilakukan oleh Herzenstein *et al.* (2008), Baransinka (2011), Ravina (2012) dan Kgoroadira (2014) memberikan bukti adanya pengaruh faktor-faktor tersebut. Di Indonesia masih sedikit penelitian mengenai pinjaman P2P *Lending*. Salah satunya Andini (2017) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit

pada *platform* P2P *Lending* Koinwork. Penelitian ini menunjukkan bahwa *loan amount*, *loan term* dan *loan purpose* mempengaruhi keputusan pemberian kredit, sedangkan *credit rating* dan *income range* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Penelitian Hapsari (2018) mengenai faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit pada *platform* Islamic P2P *Lending* Kapitalboost menunjukkan bahwa *loan amount*, *credit rating* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, sedangkan *loan term*, *loan purpose* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Penelitian tentang P2P *Lending* di dunia UKM masih membuka peluang untuk diamati, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman UKM pada *platform* P2P *Lending* di Indonesia. Tinjauan dilakukan dengan mempertimbangkan risiko kredit yang kemungkinan muncul dengan mempertimbangkan *loan amount*, *interest rate*, *loan term*, *loan purpose*, dan *credit rating*. Penelitian ini mengambil data pada penawaran pinjaman yang dilakukan pada *platform* Investree. Dipilihnya *platform* tersebut karena merupakan salah satu penyedia layanan P2P *Lending* bagi UKM yang paling berkembang di Indonesia dan *platform* tersebut telah terdaftar serta mendapatkan ijin dari OJK.

1.1. Loan Amount

Jumlah pinjaman yang diajukan oleh peminjam (*borrower*) merupakan sinyal bagi para pemberi pinjaman (*lender*) untuk memberikan pinjamannya. Dalam konteks P2P *Lending* pemberi pinjaman (*lender*) adalah sekumpulan dari banyak orang yang memberikan bantuan pinjaman, sehingga jumlah pinjaman yang diajukan oleh peminjam (*borrower*) akan mempengaruhi keputusan *lender* dalam memberikan pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Weiß *et al.* (2010), Kgoroadira (2014) dan Andini (2017) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman.

H1: *Loan amount* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring.

1.2. Interest Rate

Interest rate merupakan tingkat bunga pinjaman yang akan memberikan sejumlah tambahan pengembalian bagi pemberi pinjaman (*lender*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duarte *et al.* (2012) menunjukkan bahwa *interest rate* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pinjaman. Hal ini berarti semakin tinggi *interest rate* atau tingkat bunga pinjaman maka kemungkinan keputusan pemberian kredit semakin meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Herzenstein *et al.* (2008) dan Ravina (2012).

H2: *Interest rate* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring.

1.3. Loan Term

Loan term merupakan jangka waktu yang diberikan kepada peminjam (*borrower*) untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Herzenstein *et al.* (2008), Barasinska (2011) dan Andini (2017) menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Dalam praktik pinjaman P2P *Lending* *loan term* dapat dijadikan acuan bagi pemberi pinjaman untuk mempertimbangkan perputaran uang yang dipinjamkannya.

H3: *Loan term* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring.

1.4. Loan Purpose

Loan purpose merupakan tujuan dari peminjaman yang diajukan oleh peminjam (*borrower*). Berdasarkan penelitian Barasinska (2011) menunjukkan bahwa tujuan pinjaman yang jelas akan mempengaruhi keputusan *lenders* dalam memberikan pinjamannya. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Andini (2017).

H4: *Loan purpose* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring.

1.5. Credit Rating

Dalam pendanaan pada *platform* P2P Lending, *credit rating* menunjukkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh *lenders*. Status risiko yang diwakilkan dengan *credit rating* akan memberikan gambaran tentang profil bisnis perusahaan, posisi keuangan, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, *lenders* akan mempertimbangkan *credit rating* sebelum melakukan keputusan pemberian pinjaman. Penelitian Duarte *et al.* (2012) dan Barasinska (2011) menunjukkan bahwa *credit rating* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman.

H5: *Credit rating* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor-faktor risiko kredit yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman UKM berbasis daring pada *platform* P2P Lending. Faktor-faktor risiko kredit yang dimaksud adalah *loan amount*, *interest rate*, *loan term*, *loan purpose* dan *credit rating*. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *platform* P2P Lending Investree. Dipilihnya Investree karena merupakan salah satu penyedia layanan P2P Lending yang paling berkembang di Indonesia dan telah terdaftar serta memiliki ijin dari OJK. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia didalam *platform* Investree.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UKM yang melakukan penawaran pinjaman berbasis daring pada *platform* Investree. Sampel penelitian ini adalah UKM dengan penawaran pinjaman berbasis daring pada *platform* Investree pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah: (1) UKM mengajukan pinjaman melalui *platform* P2P lending Investree selambat-lambatnya pada akhir Desember 2019; dan (2) UKM yang mengajukan pinjaman mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Keputusan Pemberian Pinjaman Berbasis Daring. Sedangkan variabel independennya yaitu *Loan Amount*, *Interest Rate*, *Loan Term*, *Loan Purpose*, dan *Credit Rating*

Keputusan pemberian pinjaman berbasis daring adalah keputusan diterima tidaknya pendanaan P2P lending pada *platform*nya. Keputusan pemberian pinjaman berbasis daring diukur dengan variabel *dummy* dengan tolak ukur skor "1" untuk pengajuan pinjaman berbasis daring yang diterima (*approve*) dan skor "0" untuk pengajuan pinjaman berbasis daring yang tidak diterima (*rejected*). Pengukuran ini dilakukan pada penelitian Barasinska (2011), Andini (2017) dan Hapsari (2018). Pendanaan dapat dikatakan sukses atau diterima apabila memenuhi 100% dari target pinjaman yang diajukan. Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel independen ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Risiko Kredit

Variabel	Pengukuran
Loan Amount Weiß <i>et al.</i> (2010)	Jumlah pinjaman yang diajukan oleh peminjam (dalam Rupiah)
Interest Rate Duarte <i>et al.</i> (2012); Ravina (2012)	Tingkat bunga pinjaman yang akan diberikan kepada pemberi pinjaman (dalam persentase)
Loan Term Andini (2017)	Jangka waktu pengembalian pinjaman yang diajukan oleh peminjam. Pengukuran dilakukan dengan skala ordinal: - < 3 bulan = 1 - 3-6 bulan = 2 - 6-12 bulan = 3 - > 12 bulan = 4
Loan Purpose Barasinska (2011); Andini (2017)	Tujuan peminjaman yang diajukan diukur dengan menggunakan skala nominal: - 1 = <i>Pre-Invoice Financing</i> - 2 = <i>Invoice Financing</i> - 3 = <i>Fast Track Loan</i> - 4 = <i>Account Payable Financing</i>
Credit Rating Duarte <i>et al.</i> (2012); Hapsari (2018)	Pengklasifikasian <i>rating</i> pinjaman UKM menunjukkan besaran risiko dari usaha UKM. Pengukuran dilakukan dengan skala ordinal: - 1 = <i>Low risk</i> - 2 = <i>Medium risk</i> - 3 = <i>High risk</i>

2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) atau model logit. Model logit (*logistic regression*) digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan ukuran biner atau dikotomi (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 10%. Secara matematis model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$KPP = a + b_1LA + b_2IR + b_3LT + b_4LP + b_5CR + e$$

Keterangan:

KPP : Keputusan Pemberian Pinjaman Berbasis Daring

LA : *Loan Amount*

IR : *Interest Rate*

LT : *Loan Term*

LP : *Loan Purpose*

CR : *Credit Rating*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pertimbangan dalam penentuan sampel, diperoleh 39 UKM pengusul pinjaman pada *platform* P2P *lending* Investree. Pada Tabel 3 ditunjukkan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Keputusan Pemberian Pinjaman Berbasis Daring				
<i>Loan Amount</i>	68.000.000	2.000.000.000	678.333.333	600.107.330
<i>Interest Rate</i>	12	20	15,59	2,11
<i>Loan Term</i>	1	4	1,67	0,83
<i>Loan Purpose</i>	1	4	2,64	1,03
<i>Credit Rating</i>	1	3	1,69	0,80

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa keputusan pemberian pinjaman berbasis daring memiliki rata-rata 0,69 dan deviasi standar sebesar 0,468. Hal ini berarti bahwa UKM yang pengajuan pinjamannya diterima sebesar 69% sisanya 31% tidak diterima. Jumlah pinjaman terendah sebesar Rp68juta dan pinjaman tertinggi sebesar Rp2milyar dengan rata-rata jumlah pinjaman sebesar Rp678,333juta. Rata-rata UKM yang mengajukan pinjaman berbasis dari *platform* P2P *lending* Investree merupakan usaha menengah.

Pada *interest rate*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,59, jadi rata-rata pinjaman yang berhasil terdandi dikenakan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 15,59 % . Untuk *loan term* menunjukkan rata-rata 1,67, artinya rata-rata pengajuan pinjaman pada *platform* P2P *lending* Investree memiliki jangka waktu jatuh tempo pada titik 1,67 atau diantara 3 sampai 6 bulan. Pada *loan purpose* menunjukkan rata-rata sebesar 2,64, artinya tujuan UKM melakukan pinjaman adalah untuk *invoice financing* dan *fast track loan*.

Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan pinjaman pada *platform* P2P *lending* Investree digunakan untuk tujuan pembayaran tagihan dengan jangka waktu persetujuan yang cepat. Untuk *credit rating* mempunyai rata-rata sebesar 1,69, artinya rata-rata pinjaman pada *platform* P2P *lending* Investree ada pada tingkat kredit dengan risiko *low* (rendah) dan *medium* (menengah).

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian model dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-square* 4,928 serta nilai signifikansi *chi-square* 0,765 (lebih dari 0,05) yang artinya model penelitian layak digunakan dan cocok (fit) dengan data. Nilai koefisiensi determinasi *Nagelkerke R Square* menunjukkan angka sebesar 0,426, maknanya variabilitas dari setiap faktor dari risiko kredit mampu menjelaskan keputusan pemberian pinjaman berbasis daring sebesar 42,6%, sedangkan 57,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$KPP = 0,528 + 0,0000000012LA + 0,274IR - 0,583LT + 0,394LP - 1,743CR + e$$

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
<i>Loan Amount</i> (LA)	0,0000000012	0,096	H ₁ diterima
<i>Interest Rate</i> (IR)	0,274	0,376	H ₂ ditolak
<i>Loan Term</i> (LT)	-0,583	0,364	H ₃ ditolak
<i>Loan Purpose</i> (LP)	0,394	0,350	H ₄ ditolak
<i>Credit Rating</i> (CR)	-1,743	0,022	H ₅ diterima

Sumber: data diolah (2020)

Hasil pengujian *loan amount* dari Tabel 4 diperoleh nilai koefisien regresi 0,0000000012 dengan tingkat signifikansi 0,096. Nilai signifikansi lebih kecil dari 10%, maka **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *loan amount* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Andini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *loan amount* terhadap keputusan pemberian pinjaman. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman maka tingkat keputusan pemberian pinjaman berbasis daring untuk diterima semakin besar terealisasi. Dengan melihat hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata *platform* P2P *lending* cenderung mulai meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan karena dinilai memiliki risiko kredit yang tidak terlalu tinggi.

Hasil pengujian *interest rate* diperoleh nilai koefisien regresi 0,274 dengan tingkat signifikansi 0,376. Nilai signifikansi lebih besar dari 10% maka **H₂ diolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *interest rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kgoroadira (2014). Namun demikian belum mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herzenstein *et al.* (2008), Weiß *et al.* (2010) dan Ravina (2012) yang menyatakan bahwa *interest rate* mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga belum tentu memberikan pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman, terdapat kemungkinan pemberi pinjaman tidak memperhatikan *return* tetapi lebih kepada risiko kredit yang diberikan.

Hasil pengujian *loan term* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,583 dengan tingkat signifikansi 0,364. Nilai signifikansi lebih besar dari 10% maka **H₃ ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *loan term* tidak berpengaruh terhadap keputusan

pemberian pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa bahwa *loan term* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan pendanaan. Hasil penelitian ini belum mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barasinska (2011) dan Andini (2017) yang menyatakan bahwa variabel *loan term* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman. Berdasarkan nilai koefisien regresi ternyata mampu menunjukkan bahwa apabila jangka waktu (*loan term*) pinjaman semakin lama maka keputusan pemberian pinjaman berbasis daring tidak akan disetujui karena dinilai memiliki risiko kredit yang tinggi.

Hasil pengujian *loan purpose* menunjukkan nilai koefisien regresi 0,394 dengan tingkat signifikansi 0,350. Nilai signifikansi lebih besar dari 10% maka **H₄ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *loan purpose* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Hal ini dikarenakan kurang dominannya variabel *loan purpose* sehingga variabel tersebut belum cukup berperan sebagai penyeimbang pengambil keputusan dalam pemberian pinjaman untuk UKM pada *platform P2P lending*. Dalam pembiayaan *Peer to Peer Lending* melalui *platform* pada umumnya tujuan pinjaman yang jelas dan spesifik tidak begitu penting dalam memutuskan pemberian pinjaman terhadap suatu usaha. Hal ini dikarenakan tujuan pinjaman yang disampaikan *borrower* belum mencerminkan risiko kreditnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kgoroadira (2014) dan Hapsari (2017) yang tidak menemukan pengaruh *loan purpose*. Namun demikian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barasinska (2011) dan Andriansyah (2019).

Hasil pengujian *credit rating* dari Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi -1,743 dengan tingkat signifikansi 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 10% maka **H₅ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *credit rating*

berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Koefisien regresi *credit rating* bernilai negatif, maka semakin tinggi *credit rating* maka kecenderungan keputusan tidak diterimanya pinjaman berbasis daring akan semakin tinggi. Dalam pendanaan pada *platform P2P lending*, *credit rating* menunjukkan tingkat risiko pada pendanaan berupa pinjaman yang akan dihadapi oleh *lenders*. Status risiko yang diwakilkan dengan *credit rating* akan memberikan gambaran tentang profil bisnis perusahaan, posisi keuangan dan tata kelola perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi *lenders*. Semakin tinggi risiko maka banyak pertimbangan yang dilakukan oleh *lenders* dan semakin kecil kemungkinan *lenders* memberikan pinjamannya kepada suatu usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan Herzenstein *et al.* (2008) dan Kgoroadira (2014) yang menyatakan bahwa variabel *credit rating* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor risiko kredit yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman berbasis daring pada *platform P2P lending* Investree yaitu *loan amount*, *interest rate*, *loan term*, *loan purpose*, dan *credit rating*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *loan amount* dan *credit rating* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Dalam pembiayaan berupa pinjaman pada *platform P2P lending*, *loan amount* dan *credit rating* menunjukkan tingkat risiko pada pembiayaan yang dilakukan oleh *lenders*. Selain itu, *interest rate*, *loan term* dan *loan purpose* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman berbasis daring. Hal ini berarti para pemberi pinjaman dalam *platform P2P lending* pada dasarnya tidak terlalu mempertimbangkan tingkat bunga (menyesuaikan tingkat bunga yang berlaku umum), jangka waktu pinjaman maupun tujuan dari pinjaman selama peminjam

(*borrower*) melunasi pinjamannya dengan baik.

Penelitian ini masih dilakukan pada satu *platform* P2P *lending*, sehingga masih membuka peluang untuk dilakukan penelitian pada berbagai *platform* yang bukan hanya terdaftar di OJK, tetapi juga memiliki ijin dari OJK. Penelitian tentang *Peer to Peer lending* juga masih dapat dilakukan dengan memperhatikan *income range* dan tingkat *default* pinjaman untuk menilai seberapa besar risiko dalam pembiayaan ini, serta menambah rentan periode penelitian.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Ahlers GKC, Cumming D, Günther C, Schweizer D. Signaling in equity crowdfunding. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 2015; 39(4): 955–980. <https://doi.org/10.1111/etap.12157>.
- [2] Duarte J, Siegel S, Young L. Trust and credit: the role of appearance in peer-to-peer lending. *Review of Financial Studies*, 2012; 25(8): 2455–2484. [doi:10.1093/rfs/hhs071](https://doi.org/10.1093/rfs/hhs071).
- [3] Weiß GNF, Pelger K, Horsch A. Mitigating adverse selection in P2P lending—empirical evidence from Prosper.com. *Working Paper, SSRN Electronic Journal*. 2010. [doi:10.2139/ssrn.1650774](https://doi.org/10.2139/ssrn.1650774).
- [4] Herzenstein M, Andrews RL, Dholakia UM, Lyandres E. The democratization of personal consumer loans? Determinants of success in online peer-to-peer lending communities. *Working Paper*, University of Delaware. 2008. Available from: <https://www.prosper.com/downloads/research/democratization-consumer-loans.pdf>.
- [5] Barasinska N. Does gender affect investors' appetite for risk? Evidence from peer-to-peer lending. *DIW Berlin Discussion Paper* No. 1125. 2011. Available from: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1858719>.

- [6] Ravina E. Love & loans: The effect of beauty and personal characteristics in credit markets. *Working Paper*. 2012. Available from <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1101647>
- [7] Andriansyah W, Winarno A. Prospek gagal sukses pinjaman umkm melalui peer-to-peer lending pada lendingclub. *EKOBIS—Ekonomi Bisnis*, 2019; 24(1): 21–30. <http://dx.doi.org/10.17977/um042v24i1p21-30>.

Buku

- [8] Pandia F. *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [9] Ghozali I. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2011.

Peraturan Pemerintah

- [10] Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang *Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.

Tesis, Disertasi

- [11] Andini G. *Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.
- [12] Kgoroadira R. The impact of commercial peer-to-peer lending websites on the finance of small business ventures. Dissertation, Cranfield University-United Kingdom. 2014. Available from url: <http://dspace.lib.cranfield.ac.uk/handle/1826/8510>.
- [13] Hapsari SF. *Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha kecil dan menengah (UKM) pada lembaga pembiayaan islamic peer to peer lending*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.

Website

- [14] Juanda. *Tantangan Digitalisasi Keuangan untuk Capaian SDGs*. 2019. [cited 2020, January 20]. Available from: <https://www.komite.id/2019/10/18/tantangan-digitalisasi-keuangan-untuk-capaian-sdgs/>
- [15] Akbar DSF. *Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di*

Indonesia. 2016. [cited 2020, January 23]. Available from: <https://www.kemenkeu.go.id/media/4369/mendorong-crowdfunding-untuk-peningkatan-investasi-di-indonesia.pdf>